

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pantai Sawarna terletak di wilayah Kampung Gendol, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Adapun Desa Sawarna secara geografis berbatasan dengan:

- 1) Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Lebak Tipar
- 2) Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Darmasari
- 3) Di sebelah selatan berbatasan dengan Lautan Indonesia
- 4) Di sebelah timur berbatasan dengan Desa sawarna Timur



*Gambar 3.1 Denah Lokasi
Sumber : Google Maps*

Dalam desa sawarna terdapat beberapa obyek wisata yang dapat dikunjungi, yang secara umum seluruhnya disebut sebagai kesatuan dari Pantai Sawarna. Untuk mencapai lokasi penelitian, peneliti melalui jalur selatan, dengan menyusuri sepanjang pantai pelabuhan ratu, dan membutuhkan waktu sekitar 8 (delapan) jam perjalanan.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan secara sistematis, fluktuatif, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian.

Sedangkan menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dari pendapat-pendapat para ahli mengenai metode deskriptif, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat diungkapkan dengan data yang digunakan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang tidak perlu dikuantifikasikan.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menghasilkan data berupa kata-kata dari bentuk lisan, perilaku seseorang atau sekelompok orang dan melalui sifat kebendaan yang peneliti amati. Sedangkan, tujuan dari pendekatan kualitatif adalah dapat menggambarkan sebuah penjelasan tanpa terikat. Prosedur penelitian ini adalah penggabungan antara data olahan berupa angka atau statistik dan data olahan melalui hasil observasi dan wawancara. Gabungan prosedur ini bertujuan agar penelitian ini dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsmi Arikunto, 2006:129). Adapun yang menjadi sumber data adalah:

a. Data Primer

Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan penelitian langsung terhadap Pantai Sawarna. Penelitian lapangan adalah suatu bentuk penelitian langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Data primer merupakan sumber data yang terutama diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden

Responden dalam penelitian ini ialah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sawarna, dengan menggunakan kuisioner dan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, sebanyak 100 responden.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sawarna serta Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lebak.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian melalui buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas. Tujuannya adalah agar melalui teori-teori yang ada hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, sebagai bahan pembanding dan pedoman dalam membahas data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan, antara teori dengan pelaksanaan yang sesungguhnya dari objek skripsi. Dimana sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel dari surat kabar cetak dan *online*, Jurnal, Laporan Penelitian dan Perundang-undangan yang berlaku di Pemerintahan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004:55)

Populasi responden dalam penelitian ini adalah wisatawan di Pantai Sawarna. Mengingat jumlah populasi cukup banyak dan lama waktu kunjungan yang tidak menentu, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel) sebagai representasi dari populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Hasil pengukuran atau karakteristik dari sampel disebut “statistik”. Alasan perlunya pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya
- b. lebih cepat dan lebih mudah
- c. memberi informasi yang lebih banyak dan dalam
- d. dapat ditangani lebih teliti

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:80). Maka berdasarkan pengertian sampel di atas yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu beberapa orang pengunjung yang datang ke Pantai Sawarna. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Untuk mendapatkan jumlah atau ukuran sampel penelitian, Penulis menggunakan *Rumus Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Untuk Sampel

N = Untuk Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Ukuran populasi yang digunakan mengacu pada Jumlah Kunjungan Wisata di Pantai Sawarna yang diperoleh oleh peneliti saat proses penelitian. Data kunjungan wisatawan dari tahun 2009 hingga tahun 2014 sebanyak 74131 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah 10%.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{74131}{1+74131 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{74131}{1 + (74131 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{74131}{742,31} = 99,86 \text{ orang} \approx 100 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan diatas, hasil menunjukan 99,86 orang dibulatkan menjadi 100 orang untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria narasumber yang telah dijelaskan oleh Spradley tersebut, sampel yang dipilih dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Sawarna, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, serta wisatawan yang berada di Pantai Sawarna. Dimana orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang menguasai dan memahami masalah yang terdapat di kawasan wisata Pantai Sawarna.

F. Objek Penelitian

Penelitian ini memilih salah satu kawasan desa yang memiliki banyak obyek wisata dalam satu kawasan, yang berada di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Objek yang akan diteliti antara lain : Fasilitas Wisata Pantai secara teori dan kenyataan yang terdapat di lokasi penelitian, dan faktor-faktor internal dan eksternal yang menyertainya hingga dapat membentuk sebuah strategi pengembangan fasilitas wisata pantai bagi pantai sawarna ini. Strategi pengembangan tersebut diharapkan dapat membawa Pantai Sawarna menjadi lebih baik dan mendukung seluruh kegiatan wisatawan.

G. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm.58) adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas ialah, “Variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.”. (Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera, 2008, hlm.107).

Sehingga dapat disimpulkan adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Sawarna di Kabupaten Lebak, Banten, peneliti telah menentukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel ini harus ditentukan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan judul penelitian. Dibawah ini adalah penyajian operasionalisasi variabel berdasarkan standar fasilitas pantai :

Standar Fasilitas Pantai	Aksesibilitas	Informasi	Tingkat kemudahan mendapatkan info tentang obyek di Pantai Sawarna	Ordinal
		Pintu masuk	Tingkat kemudahan mencapai Pantai Sawarna	Ordinal
		Parkir	Tingkat kemudahan mencari lahan parkir	Ordinal
		Aksesibilitas internal	Tingkat kemudahan mencapai setiap obyek wisata di sekitar Pantai	Ordinal

			Sawarna	
	Pelayanan Pengunjung	Area public	Tingkat kenyamanan ruang terbuka untuk wisatawan di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal
		Informasi	Tingkat kemudahan mendapatkan info tentang obyek di Pantai Sawarna	Ordinal
		Perbelanjaan	Tingkat kemudahan mendapatkan souvenir khas Pantai Sawarna	Ordinal
		Penginapan	Tingkat kenyamanan penginapan di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal
		Peribadatan	Tingkat keterawatan bangunan peribadatan di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal

		Pengamanan (<i>security</i>)	Tingkat keamanan di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal
		Keselamatan	Tingkat kecepatan mengantisipasi kecelakaan di sekitar Pantai Sawarna	ordinal
		Kebersihan	Tingkat kebersihan di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal
	Aktivitas Pengunjung	Berenang, <i>surfing</i>	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas tersebut (penyewaan alat, menara pengawas, dll) di Pantai Sawarna	Ordinal
		Berjemur	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas berjemur di Pantai	Ordinal

			Sawarna	
		Olahraga pantai	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas olahraga pantai di Pantai Sawarna	Ordinal
		Mengamati flora dan fauna laut	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas mengamati flora&fauna laut di Pantai Sawarna	Ordinal
		Menikmati pemandangan, fotografi	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas fotografi di Pantai Sawarna	Ordinal
		Jalan-jalan, jogging, bersepeda	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas bersepeda di	Ordinal

			Pantai Sawarna	
		Berkemah	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung aktivitas berkemah di Pantai Sawarna	Ordinal
		Kegiatan <i>Outbound</i>	Tingkat ketersedianya alat-alat pendukung kegiatan <i>outbound</i> di Pantai Sawarna	Ordinal
		<i>Pleasure Walking</i>	Tingkat ketersedianya alat-alat atau fasilitas pendukung aktivitas jalan santai di sekitar Pantai Sawarna	Ordinal

Tabel 3.1 Operational Variabel

Sumber : Peneliti (2015)

H. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002, hlm.136) berpendapat tentang pentingnya menggunakan alat pengumpulan penelitian, “Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.”

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Observasi Lapangan

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:196), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dengan observasi lapangan dan pengamatan langsung, peneliti dapat memperoleh dan memahami konteks data dalam keseluruhan, sehingga akan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh terhadap destinasi wisata yaitu Pantai Sawarna, Banten dan secara langsung penulis akan mendapatkan data primer dari melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:72) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara Semiterstruktur yakni menurut Sugiyono (2008:233) mengenai metode wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimintai pendapat serta ide-idenya.

Dengan melakukan wawancara, peneliti memperoleh data atau hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber, seperti kepala desa maupun masyarakat setempat terkait dengan isu atau masalah yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dalam Sugiyono (2014:82) disebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk meninjau data-data yang berkaitan dengan fasilitas wisata yang terdapat di Pantai Sawarna.

4. Kuesioner

Sugiyono (2010, hlm.142) menyatakan bahwa, “Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner penelitian ini memuat : Profil Wisatawan, Aspek Psikografis Wisatawan dan Tanggapan Responden mengenai tersedianya fasilitas umum dan fasilitas khusus kawasan. Tanggapan responden akan di analisis berdasarkan perhitungan skala pengukuran dari instrumen penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan menggunakan skala pengukuran instrumen penelitian :

1) Skor Pendapat Menggunakan *Skala Likert*

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan akan menjadi indikator variabel. Indikator - indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata. Jawaban pilihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Sangat Setuju

- b) Setuju
- c) Ragu-ragu
- d) Tidak Setuju
- e) Sangat Tidak Setuju

Berikut adalah tabel yang memuat pengukuran skor pendapat dengan menggunakan *Skala Likert*, yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Skala Likert
Sumber : Sugiyono (2010:93)

Tabel 3.2 digunakan untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah dan jarak interval dalam *Skala Likert*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a) Nilai Tertinggi : Total Responden x Bobot Maksimal x Jumlah Pernyataan = $100 \times 5 \times 1 = 500$
- b) Nilai Terendah : Total Responden x Bobot Minimal Jumlah Pernyataan = $100 \times 1 \times 1 = 100$
- c) Interval :
$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Penilaian}} = \frac{500 - 100}{5} = \frac{400}{5} = 80$$

Jadi, dalam *Skala Likert* tanggapan responden tentang Fasilitas Wisata di Pantai Sawarna ditunjukkan dengan nilai terendah adalah 100, nilai tertinggi adalah 500 dan interval pada setiap kelas penilaian adalah 80.

2) Penilaian dan Kelas Interval

Berikut ini adalah tabel yang memuat tentang nilai interval untuk setiap kelas penilaian, yaitu :

Pernyataan	Nilai
421 - 500	5
341 - 420	4
261 - 340	3
181 - 260	2

100 - 180	1
-----------	---

Tabel 3.3 Penilaian dan Kelas Interval

Sumber : Peneliti (2015)

Dibawah ini adalah garis kontinum yang dapat menunjukkan pendapatan wisatawan sesuai dengan daerahnya masing-masing, seperti dibawah ini :

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup	Setuju	Sangat setuju	
100	180	260	340	420	500

Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber : Peneliti (2015)

I. Teknik Pengujian Data Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *r* hitung pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap *indicator* variabel dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya menurut Ghazali (2013: 53).

Dengan jumlah sampel (n) adalah dan tingkat signifikansi 0,1 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah 0,3783. Bila : *hitung r* > *tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila *hitung r* ≤ *tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini hasil uji validitas dari kuesioner penelitian menggunakan Program *SPSS 16.0 For Windows* yang disajikan dalam bentuk table :

No.	Pernyataan	r (Koefisien Korelasi Hitung)	r (Koefisien Korelasi Tabel)	Keterangan
-----	------------	-------------------------------	------------------------------	------------

1.	Wisatawan dapat dengan mudah mengakses ke Pantai Sawarna.	0.477	0.3783	Valid
2.	Kebutuhan wisatawan akan air bersih terpenuhi.	0.390	0.3783	Valid
3.	Informasi yang tersedia sangat lengkap.	0.537	0.3783	Valid
4.	Tersedia tempat parkir yang memadai bagi wisatawan.	0.459	0.3783	Valid
5.	Terdapat tempat bersantai bagi wisatawan di sekitar Pantai Sawarna.	0.405	0.3783	Valid
6.	Terdapat tempat perbelanjaan.	0.514	0.3783	Valid
7.	Terdapat penginapan atau <i>homestay</i> .	0.394	0.3783	Valid
8.	Terdapat tempat peribadatan.	0.499	0.3783	Valid
9.	Keamanan disekitar Pantai Sawarna sangat terjamin.	0.386	0.3783	Valid
10.	Keselamatan wisatawan terjamin dengan baik.	0.381	0.3783	Valid
11.	Kebersihan di sekitar Pantai Sawarna sangat terjaga.	0.594	0.3783	Valid
12.	Kegiatan berenang di Pantai Sawarna sangat aman.	0.619	0.3783	Valid
13.	Kegiatan <i>surfing</i> di Pantai Sawarna sangat aman.	0.613	0.3783	Valid
14.	Kegiatan berjemur di area pantai sangat nyaman.	0.522	0.3783	Valid
15.	Kegiatan olahraga pantai sangat nyaman.	0.603	0.3783	Valid
16.	Kegiatan fotografi di sekitar Pantai Sawarna sangat baik.	0.671	0.3783	Valid

17.	Kegiatan bersepeda santai di sekitar Pantai Sawarna sangat baik.	0.442	0.3783	Valid
18.	Kegiatan berkemah di sekitar Pantai Sawarna sangat baik.	0.541	0.3783	Valid
19.	Kegiatan <i>outbound</i> di sekitar Pantai Sawarna sangat baik.	0.910	0.3783	Valid
20.	Kegiatan berjalan santai di sekitar Pantai Sawarna sangat baik.	1	0.3783	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Sumber : Peneliti (2015)

Berdasarkan Hasil pengujian validitas pada variabel fasilitas yang tertera pada table 3.4 diketahui seluruh butir pernyataan variabel fasilitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3783) dengan nilai terendah 0,381 dan nilai tertinggi 1. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel fasilitas dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel fasilitas.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013: 47) Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas One Shot atau pengukuran sekali saja.

Menurut Ghazali (2013: 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghozali 2013 hlm. 48)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha (α)</i>	<i>N of Items</i>
.949	21

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Peneliti (2015)

Tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas, pernyataan yang memuat tentang tanggapan responden tentang fasilitas wisata di Pantai Sawarna, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha (α)* berada di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap *reliable* atau andal. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen ini dapat dipakai sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3. *Software SPSS*

Statistical Program for Social Science (SPSS) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan Program SPSS kita dapat memakai hampir dariseluruh tipe *file* data dan menggunakannya untuk untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, grafik (*chart*), diagram (*plot*) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks. Program SPSS adalah sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu dan sangat fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data. Keunggulan dari SPSS *For Windows* diantaranya adalah diwujudkan dalam menu dan kotak-kotak dialog antar muka (*Dialog Interface*) yang cukup memudahkan para *user* dalam perekaman data (*Data Entry*), memberikan perintah dan sub-sub perintah analisis hingga menampilkan hasilnya. Disamping itu Program SPSS juga memiliki kehandalan dalam menampilkan *chart* atau *plot* hasil analisis

sekaligus kemudahan penyuntingan bilamana diperlukan. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan *Software SPSS Versi 16.0 For Windows*.

J. Teknik Pengumpulan Data

Adapun menurut Sugiyono (2010, hlm.145), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap semua aspek yang berhubungan tentang fasilitas wisata di Pantai Sawarna. Teknik pengumpulan data dengan observasi penelitian ini berkenaan dengan terdapatnya fasilitas umum beserta khusus di sekitar Pantai Sawarna, beserta kondisi fisik dan kualitas fasilitas tersebut, gejala-gejala alam dan perilaku wisatawan terhadap fasilitas tersebut.

2. Hasil Wawancara

Seperti yang diutarakan oleh Arikunto, (2010, hlm. 198), “Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.”

Dari 16 butir pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara, Penulis telah mengatur butir-butir jawaban dari narasumber menjadi 19 butir jawaban dalam hasil wawancara.

3. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan dan mempelajari teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian ini. Tujuannya untuk memperoleh suatu pengertian yang mendalam dan menunjang proses pembahasan data yang sebenarnya.

4. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner yang berisi : Profil Wisatawan, Aspek Psikografis dan 20 pernyataan tertulis pada responden atau wisatawan mengenai fasilitas wisata di Pantai Sawarna.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data sangat dibutuhkan karena bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan secara

sistematis. Teknik pengumpulan & analisis data ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT.

1. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

Wheelen dan Hunger dalam Ismail Solihin (2012, hlm. 164) mengemukakan, “Analisis SWOT atau TOWS adalah alat analisis situasional yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi”

Analisis SWOT didasarkan kepada logika dengan memaksimalkan *Strengths* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang). Namun, secara bersamaan dapat meminimalkan *Weaknesses* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman). Melalui analisis SWOT, peneliti dapat mempertimbangkan faktor lingkungan internal, berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal, berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Pantai Sawarna.

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Ismail Solihin (2012, hlm. 167), analisis SWOT terbagi atas dua faktor, yaitu IFAS atau *Internal Factor Analysis Summary* & EFAS atau *External Factor Analysis Summary*.

Berikut ini adalah penjelasan dari dua faktor diatas, yaitu :

a. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Identifikasi *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan. Bagian dari *Internal Factor Analysis Summary* adalah faktor internal dari Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*), berikut ini adalah proses perumusan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) :

1. Buatlah daftar Kekuatan dan Kelemahan paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Berikan *Weight* / Bobot untuk masing-masing faktor 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,00 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam IFAS. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik *Paired*

Comparison Scale yaitu dengan membandingkan masing-masing faktor yang sudah ditentukan. Tabel dibawah ini digunakan untuk perhitungan menggunakan teknik *Paired Comparison Scale* :

No.	Faktor Strategis Internal (<i>Strengths</i>)	<i>Strengths</i>						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
No.	Faktor Strategis Internal (<i>Weaknesses</i>)	<i>Weaknesses</i>						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
Total :									1.00

Tabel 3.6 Pembobotan Internal Factors

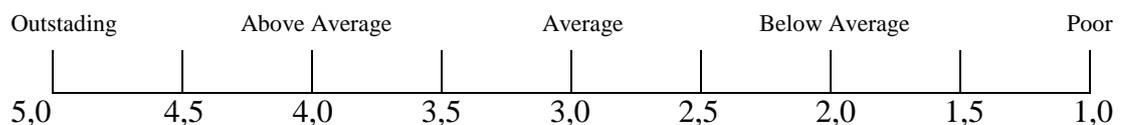
Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.168)

Teknik *Paired Comparison Scale* adalah metode yang digunakan untuk mengukur *Relative Importance*. Pembobotan yang dilakukan menggambarkan kerelatifan dari beberapa objek, serta digunakan untuk mengukur *Relative Importance*. Pembobotan yang dilakukan menggambarkan kerelatifan dari beberapa objek. Pembobotan yang diletakan pada Tabel 3.6 diatas, nilai dari total bobot mutlak harus bernilai 1,00.

Dalam pembobotan setiap variabel ditentukan dengan menggunakan skala 1 hingga 3.

Dimana :

- 1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal
- 2 = Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal
- 3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal
3. Berikan *Rating* / Peringkat, peringkat untuk masing-masing faktor. Berilah 5,0 (sangat baik) sampai 1,0 (sangat buruk) yang didasarkan pada tanggapan para pihak terkait saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan para pihak terkait tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing *Internal Factors*. Berikut ini adalah kelas interval yang digunakan untuk menentukan nilai *Rating* :



Tabel 3.7 Kelas Interval Untuk Penentuan Nilai Rating

Sumber : *Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.168)*

4. Kalikan bobot dengan *rating* masing-masing faktor, *Weight Score* atau nilai tertimbang berkisar dari 5,0 (sangat bagus) sampai 1,0 (sangat buruk) dan 3,0 untuk nilai rata-rata.
5. Jumlahkan *Weight Score* diatas untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang. Dari nilai tertimbang ini, Penulis dapat menentukan strategi yang akan diambil dari lingkungan di dalam perusahaan. Setiap jumlah *Weight Score* faktor internal *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) di indikasikan, jika bernilai 2,5 termasuk dalam tingkat rata-rata, jika bernilai $\geq 2,5$ artinya posisi internal dinilai kuat. Jika bernilai $\leq 2,5$ artinya menunjukkan bahwa secara internal perusahaan dalam keadaan lemah.

6. Berikut adalah bentuk Matriks *Internal Factor Analysis* yang akan digunakan untuk penelitian ini :

No.	Faktor –faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Weight Score
KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)				
1.				
2.				
3.				
<i>Weight Score S</i> :				...
No.	Faktor –faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Weight Score
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)				
1.				
2.				
3.				
<i>Weight Score W</i> :				...
Jumlah <i>Weight Score S + W = . . .</i>				

Tabel 3.8 Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.169)

b. *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

External Factors Evaluation Analysis Summary (EFAS) dilakukan dengan melihat kondisi eksternal perusahaan. Bagian dari factor eksternal adalah Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Berikut ini adalah proses perumusan Matriks *External Factors Evaluation Analysis Summary* (EFAS) :

1. Buatlah daftar Peluang dan Ancaman paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Berikan *Weight* / Bobot untuk masing-masing faktor 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,00 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam EFAS. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik *Paired Comparison Scale* yaitu dengan membandingkan masing-masing faktor yang sudah ditentukan. Tabel dibawah ini digunakan untuk perhitungan menggunakan teknik *Paired Comparison Scale* :

No.	Faktor Strategis Eksternal (<i>Opportunities</i>)	<i>Opportunities</i>						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
No.	Faktor Strategis Eksternal (<i>Threats</i>)	<i>Threats</i>						Skor	Bobot
		A	B	C	D	E	F		
1.	A								
2.	B								
3.	C								
4.	D								
5.	E								
6.	F								
Total :									1.00

Tabel 3.9 Pembobotan External Factors

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.170)

Teknik *Paired Comparison Scale* adalah metode yang digunakan untuk mengukur *Relative Importance*. Pembobotan yang dilakukan menggambarkan kerelatifan dari beberapa objek, serta digunakan untuk mengukur *Relative Importance*. Pembobotan yang dilakukan menggambarkan kerelatifan dari beberapa objek. Pembobotan yang diletakan pada Tabel 3.9 diatas, nilai dari total bobot mutlak harus bernilai 1,00.

Dalam pembobotan setiap variabel ditentukan dengan menggunakan skala 1 hingga 3.

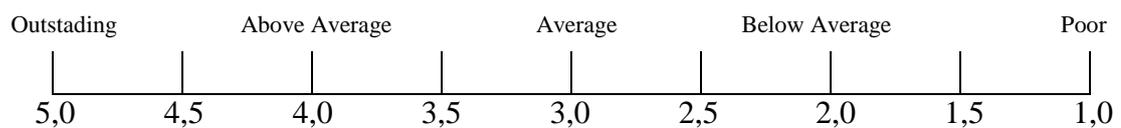
Dimana :

1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

3. Berikan *Rating* / Peringkat, peringkat untuk masing-masing faktor. Berilah 5,0 (sangat baik) sampai 1,0 (sangat buruk) yang didasarkan pada tanggapan para pihak terkait saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan para pihak terkait tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing *External Factors*. Berikut ini adalah kelas interval yang digunakan untuk menentukan nilai *Rating* :



Tabel 3.10 Kelas Interval Untuk Penentuan Nilai Rating

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin 2012, hlm.170)

4. Kalikan bobot dengan peringkat masing-masing faktor, *Weight Score* atau nilai tertimbang berkisar dari 5,0 (sangat bagus) sampai 1,0 (sangat buruk) dan 3,0 untuk nilai rata-rata.
5. Jumlahkan *Weight Score* atau nilai tertimbang diatas untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang. Dari nilai tertimbang ini, Penulis dapat menentukan strategi yang akan diambil dari lingkungan di luar perusahaan. Setiap jumlah *Weight Score* faktor eksternal *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) di indikasikan, jika bernilai 4,00 artinya perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada. Jika bernilai 1,00 artinya menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak dapat menghindari ancaman dari lingkungan luar perusahaan.

6. Berikut adalah bentuk Matriks *External Factor Analysis* yang akan digunakan untuk penelitian ini :

No.	Faktor –faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Weight Score
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)				
1.				
2.				
3.				
<i>Weight Score O</i> :				...
No.	Faktor –faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Weight Score
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)				
1.				
2.				
3.				
<i>Weight Score T</i> :				...
Jumlah <i>Weight Score O + T = ...</i>				

Tabel 3.11 Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS)

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.171)

2. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	Strength (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Faktor-faktor kelemahan internal
EFAS (<i>External Factor Analysis Summary</i>)		
Opportunities (O) Faktor peluang eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 3.12 Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.172)

Penentuan faktor internal dan eksternal ini untuk merancang strategi pengembangan fasilitas wisata yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini. Diharapkan, strategi yang berhasil disusun melalui analisis SWOT ini dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan yang akan diteliti di Pantai Sawarna.

3. Tahap Analisis Data Menggunakan *Positioning* SWOT

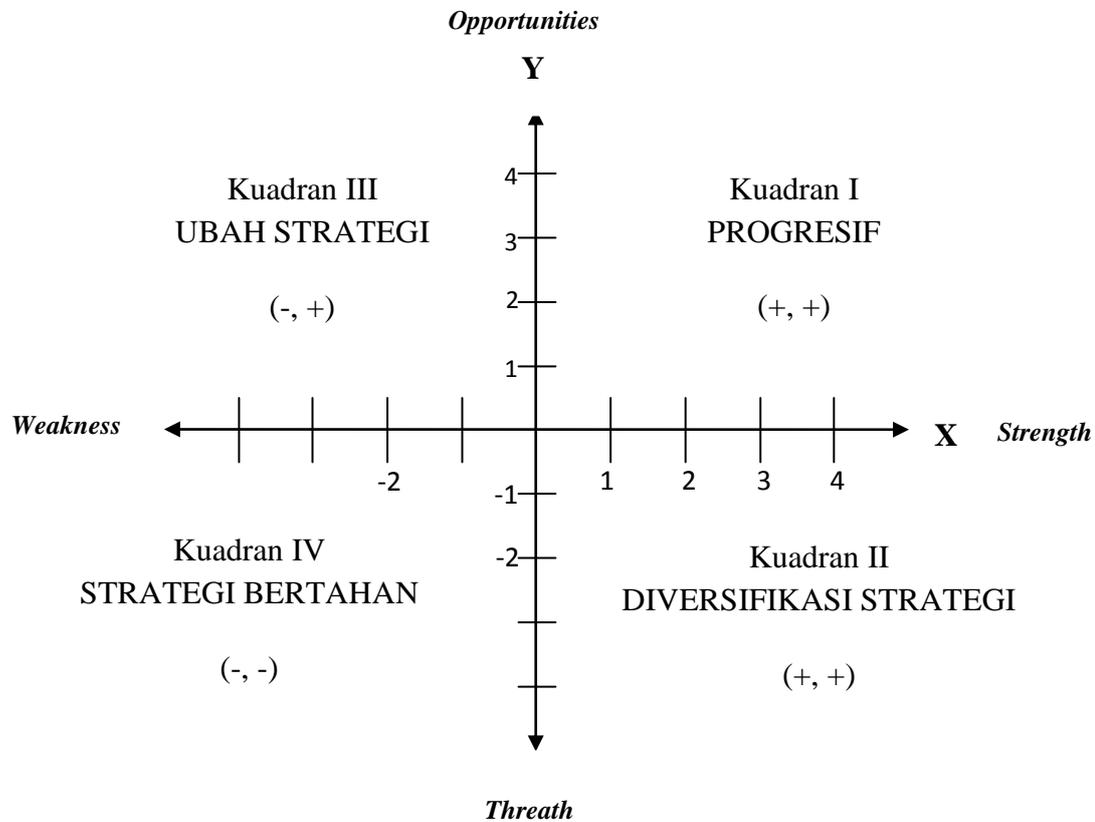
Tabel perhitungan yang akan digunakan ialah untuk menentukan titik koordinat posisi Pantai Sawarna pada titik-titik sumbu kuadran analisis SWOT.

No.	Jumlah Skor Faktor-faktor Internal	Skor
1.	IFAS(<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	
2.	Faktor <i>Strength</i> (Kekuatan)	
3.	Faktor <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	
4.	Faktor <i>Strength</i> - Faktor <i>Weaknesses</i>	
No.	Jumlah Skor Faktor-faktor Eksternal	Skor
1.	EFAS (<i>External Factor Analysis Summary</i>)	
2.	Faktor <i>Opportunities</i> (Peluang)	
3.	Faktor <i>Threats</i> (Ancaman)	
4.	Faktor <i>Opportunities</i> - Faktor <i>Threats</i>	

Tabel 3.13 Perhitungan Analisis Faktor Strategis SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.173)

Berdasarkan Matriks IFAS dan Matriks EFAS, dapat diketahui posisi pada sumbu X dan posisi sumbu Y. Dibawah ini adalah ilustrasi Grafik Kuadran Analisis SWOT yang menunjukkan *positioning* untuk Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata di Pantai Sawarna Kabupaten Lebak Banten, seperti dalam gambar 3.3.



Gambar 3.3 Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Pearce dan Robinson (1997, hlm. 20)

Dari Gambar 3.3 diatas, berikut adalah penjelasan untuk setiap Kuadran I sampai Kuadran IV, sebagai berikut :

1) Kuadran I (Positif, Positif) – Progresif

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi primadan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (Positif, Positif) – Diversifikasi Strategi

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah

Diversifikasi Strategi. Diversifikasi Strategi adalah strategi pertumbuhan dimana perusahaan memperluas operasionalnya dengan berpindah ke industri yang berbeda atau menghasilkan produk yang berbeda atau bervariasi. Artinya, organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (Negatif, Positif) – Ubah Strategi

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah, namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi. Artinya, organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4) Kuadran IV (Negatif, Negatif) – Strategi Bertahan

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan. Artinya, kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Setelah mendapatkan posisi yang tepat sesuai dengan kondisi tempat wisata yang bersangkutan, maka peneliti dapat menentukan Strategi yang tepat bagi Pantai Sawarna.

Berikut ini adalah tabel Kombinasi Strategi Matriks SWOT (*Matching Stage*) yang akan digunakan untuk penelitian ini :

IFAS <i>(Internal Factor Analysis Summary)</i> EFAS <i>(External Factor Analysis Summary)</i>	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>
	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...
<u>Opportunities</u>	<u>Strategi SO</u>	<u>Strategi WO</u>
1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...	1) ... (S. ..., O ...) 2) ... (S. ..., O ...) 3) ... (S. ..., O ...)	1) ... (W. ..., O ...) 2) ... (W. ..., O ...) 3) ... (W. ..., O ...)
<u>Treaths</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...	1) ... (S. ..., T ...) 2) ... (S. ..., T ...) 3) ... (S. ..., T ...)	1) ... (W. ..., T ...) 2) ... (W. ..., T ...) 3) ... (W. ..., T ...)

Tabel 3.14 Kombinasi Strategi Matriks SWOT

Sumber : Wheelen dan Hunger (dalam Ismail Solihin, 2012, hlm.174)